

## **PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 22 BENGKULU**

**Jun Rianda, Wasidi, Vira Afriyati**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Bengkulu

Junrianda60@gmail.com, [Wasidirma@unib.ac.id](mailto:Wasidirma@unib.ac.id), [viraafriyati@unib.ac.id](mailto:viraafriyati@unib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 22 Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian ini sebanyak 26 siswa dari kelas VIII B di SMPN 22 Bengkulu dan Sampel 10 yang memiliki efektivitas belajar kategori rendah dan sedang pada saat *pre-test* dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan efektivitas belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $Z = -2.850$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan efektivitas belajar pada siswa.

**Kata kunci:** *penguasaan konten, efektivitas belajar.*

### **THE EFFECT OF CONTENT CONTROL SERVICES ON THE EFFECTIVENESS OF STUDENTS IN STATE 22 MIDDLE SCHOOL BENGKULU**

The purpose of this study was to describe the effect of content mastery services on the effectiveness of students learning at Bengkulu State Middle School 22. Data collection techniques in this study use a test instrument. The sampling technique uses purposive sampling. The subjects of this study were 26 students from class VIII B in Bengkulu 22 Middle School and Sample 10 who had low and medium category learning effectiveness when the pre-test was conducted. The results of this study indicate that there is a significant effect of content mastery services on increasing learning effectiveness in students. This can be seen from the results of testing the hypothesis obtained by the value of  $Z = -2.850$  ( $p < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected. It can be concluded, there is a significant effect of content mastery services on increasing learning effectiveness in students.

**Keywords:** *content mastery, learning effectiveness*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi pada bulan Maret tahun 2018 di kelas VIII SMP Negeri 22 Bengkulu, siswa belum sepenuhnya efektif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat sebagai data survey bahwa siswa kelas VIII masih sering merasa malas belajar, siswa tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik, siswa masih terbawa dengan cara belajar mereka ketika di SD, catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur, siswa sulit mengerti isi buku pelajaran yang dibaca, sehingga mereka kurang memiliki usaha belajar, dan masih terpaku dengan semua materi yang tertera di dalam buku tidak dengan mempelajari materi inti atau membuat ringkasan materi.

Hal tersebut didukung dengan informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahwa ketika pelajaran siswa cenderung pasif atau berbicara dengan temannya daripada bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk memanfaatkan buku-buku yang diperoleh dari sekolah. Dalam kaitan ini, usaha belajar siswa sering terganggu oleh wawasan dan sikap yang obyektif, sempit dan tidak efektif.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara kontinu agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu agar individu mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya. Adanya berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang paling tepat digunakan melihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Dalam pelaksanaan, diberikan layanan secara klasikal dengan berbagai teknik agar pembelajaran lebih menarik terkait dengan efektivitas belajar, meliputi cara belajar di rumah

maupun di sekolah, cara membuat catatan, mengerjakan tugas, jadwal belajar, pengulangan bahan pelajaran.

Menurut Supriyadi (1994: 20) efektivitas belajar siswa dapat dipengaruhi dengan memberikan pemahaman tentang efektivitas belajar dan dampak efektivitas belajar melalui pemberian materi-materi dari layanan penguasaan konten dengan teknik-teknik yang ada, sehingga siswa dapat membentuk sikap dan kebiasaan baru dengan mengembangkan dan melatih sikap dan kebiasaan yang sudah ada agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Suryana (2010: 2), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan 2 kali pengukuran.

Menurut Martono (2014: 76), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bengkulu. Sugiyono (2014: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, kelas yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah kelas VIII B di SMP Negeri 22 Bengkulu. Peneliti memilih 10 orang sampel yang akan dibentuk dalam satu kelompok untuk melaksanakan layanan penguasaan konten. kelas VIII B dijadikan sampel penelitian karena memenuhi karakteristik subjek penelitian yang memiliki efektivitas belajar yang rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes efektivitas belajar dengan model skala *Ordinal* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 22 Bengkulu. Menurut Sugiyono (2016: 142) tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-z karena akan membandingkan atau melihat hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16*, dengan menggunakan rumus *Paired Sample z Test*. Dalam penelitian ini digunakannya uji-z karena data bersifat parametik dan data normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan kategori perolehan skor subjek penelitian, diawali dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16*.

**Tabel 1**  
**Deskripsi *Pre-test* sebelum diberikan layanan penguasaan konten**

| <b>Kategori</b> | <b>Rentang Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b>    |
|-----------------|---------------------|------------------|-------------|
| Sangat baik     | 80-100              | -                | -           |
| Baik            | 70-79               | -                | -           |
| Cukup           | 56-69               | 6                | 60%         |
| Kurang          | <55                 | 4                | 40%         |
| <b>Total</b>    |                     | <b>10</b>        | <b>100%</b> |

Hasil pengambilan data awal (*pre-test*) dikategorikan 6 orang siswa memiliki efektivitas belajarcukup dan 4 siswa yang memiliki efektivitas belajar kurang. Sampel yang termasuk dalam kategori rendah akan diberikan layanan penguasaan konten. Pada hasil *pre-test* dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki efektivitas belajar cukup kategori skor antara 56-69 berjumlah 6 siswa dan kategori skor kurang < 55 berjumlah 4 siswa. 10 siswa tersebut diberi layanan penguasaan konten sebanyak 6 kali.

Setelah diberikan layanan penguasaan konten, instrumentes tentang efektivitas belajar yang sebelumnya digunakan dalam *pre-test* digunakan kembali dalam *post-test*. Diadakan *post-test* bertujuan untuk mengukur efektivitas belajar siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten.

**Tabel 2**  
**Deskripsi *Post-test* setelah diberikan layanan penguasaan konten**

| <b>Kategori</b> | <b>Rentang Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b> |
|-----------------|---------------------|------------------|----------|
| Sangat baik     | 80-100              | 4                | 40%      |

|              |       |           |             |
|--------------|-------|-----------|-------------|
| Baik         | 70-79 | 5         | 50%         |
| Cukup        | 56-69 | 1         | 10%         |
| Kurang       | <55   | -         | -           |
| <b>Total</b> |       | <b>10</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan adanya peningkatan efektivitas belajar siswa yang semula berada di kategori cukup, dan kurang. 4 siswa berada dikategori sangat baik, presentase sebesar 40% dengan rentang skor (80-100). 5 siswa dikategori baik dengan presentase sebesar 50% dengan rentang skor (70-79) dan 1 siswa dikategori cukup dengan presentase sebesar 10% dengan rentang skor (<55).

Menurut Hurlock (1978:8-9) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas meliputi status sosial ekonomi, urutan kelahiran, ukuran keluarga, perbedaan lingkungan kotadenganlingkungan pedesaan, intelegensi. Dari semua faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, yaitu faktor internal dan eksternalnya dapat disimpulkan bahwa randahnya hasil tes yang di peroleh siswa kelas VIII B diakibatkan karena metode belajar yang digunakan selama ini belum berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan efektivitas belajarnya secara optimal.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi  $0.004 < 0.04$  yang berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikanefektivitasbelajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII B. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan rendahnya efektivitas belajar siswa menjadi tinggi setelah mendapatkan *treatment* jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan *treatment*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan layanan penguasaan konten terhadap efektivitas belajar memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam dapat dianalisis bahwa siswa sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas pada setiap pertemuan. Siswa menunjukkan perubahan cara belajar pada setiap proses kegiatan layanan penguasaan konten. Siswa sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu sikap yang dimunculkan pada setiap proses kegiatan layanan penguasaan konten dilaksanakan, hal ini terlihat dari penilaian segera yang dilakukan oleh pemberi materi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Sartono (2014:36) dalam jurnal penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan

tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik role playing, menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti juga akan menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari Farikha Wahyu (2011) Jurnal penelitian yang berjudul “peningkatan motivasi berprestasi melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik pada siswa” Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Hasil penelitian ini mendukung peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap efektivitas siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten masih tergolong rendah, ini terlihat dari rata-rata *pre test* yaitu dalam kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan layanan penguasaan konten meningkat, ini terlihat dari rata-rata skor *post test* yaitu pada kategori tinggi. Jadi terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 22 Bengkulu, terlihat dari perbedaan efektivitas belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan.

Diharapkan kedepannya untuk siswa, dengan diberikannya layanan penguasaan konten bisa terus meningkatkan efektivitas belajar dengan mengaplikasikan semua materi yang telah dibahas dalam layanan penguasaan konten. Selanjutnya untuk guru pembimbing, hendaknya mengaktifkan kegiatan layanan penguasaan konten dalam usaha meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, sehingga siswa dapat berkembang dengan aktif dan lebih kreatif dalam berbagai macam kegiatan belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya maka dapat menambahkan variabel lain guna memperkaya materi penguasaan di bidang penguasaan konten dan efektivitas belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.(2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PuskurBalitbang.
- Firman.H (2004).*keefektifan program pembelajaran*. Bandung. PT. Grafindo Media Pratama.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Lestari, F.W. (2011). Kedisiplinan Siswa DalamMentaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten DenganTeknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang tahun Ajaran 2010/2011.*Jurnal Jupedasmn*, Vol. 3 No.3. Hal. 17- 21.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitaian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mugiarso. (2006). *Bimbingan dan Konseling*.Semarang: UNNES Press.
- Prayitno, (2004).*Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Sartono,Y. (2014).Peningkatan Tanggungm jawab Belajar Melalui LayananPenguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing Siswa Kelas IXC SMP1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Didaktikum*. Vol.16. No.2. Hal. 6-11.
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi.(1994). *Efektivitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*.Bandung: Alfabeta.
- Suryana.(2003). *Pedoman Praktis*.Jakarta: Selemba Empat.